BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Seperti yang telah peneliti kemukakan pada bab sebelumnya tentang analisis framing pemberitaan kekerasan geng motor dengan menggunakan model framing dari Robert N. Entman, peneliti memberikan kesimpulan atas penelitian yang telah dilaksanakan mengacu pada identifikasi masalah.

1. Harian Pagi Radar Bandung mendefinisikan kasus kekerasan geng motor sebagai kasus kriminal yang dilakukan oleh geng motor dan harus segera dilakukan tindakan tegas. Sedangkan Harian Umum Galamedia mendefinisikan kekerasan geng motor sebagai kenakalan remaja yang harus ditangani dengan melibatkan banyak pihak, mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, termasuk para penegak hukum.
2. Harian Pagi Radar Bandung menganggap kekerasan yang dilakukan geng motor sebagai aksi brutal yang dilakukan geng motor. Menjadi pembuka dalam kasus ini dengan melatarbelakangi rentetan kasus kekerasan yang dilakukan geng motor. Sedangkan Harian Umum Galamedia pemberitaan kekerasan geng motor tidak jauh berbeda dengan objek pemberitaan Harian Pagi Radar Bandung, yaknikegiatan gen motor sudah meresahkan masyarkaat namun berita yang disampaikan Harian Umum Galamedia membinkai kasus

geng motor dengan beragam sudut pandang. Pemberitaan yang dihadirkan dapat dimaknai dengan ragam isi berita, karena sifat berita yang cenderung future, memperkirakan penyebab masalahnya adalah geng motor menjadi *trand mode* gaya hidup remaja, yang terliabat untuk menjadi anggota geng motor sesuai dengan perkembangan kehidupan.

3. Penilaian moral kegiatan geng motor agar tindakan kekerasan tidak terulang kembali. Harian Pagi Radar Bandung menilai keterlibatan Anggota geng motor adalah masalah hukum. Anggota geng motor yang terlibat geng motor dianggap sebagai orang yang melanggar aturan hukum, dan harus dilakukan tindakan tegas dari pihak berwajib. Sedangkan Harian Umum Galamedia menilai keterlibatan geng motor merupakan masalah moral, yakni perlunya pembinaan secara dekat kepada para anggota geng motor yang mayoritas remaja untuk melakukan tindkan yang posistf. Harian Umum Galamedia membingkai keefktifan dari tindakan tegas yang dilkukan oleh intitusi penegak hukum pada pembinaan upaya menuntut s tindankan yang dilakukan geng motor adalah tindakan kriminal, akan tetapi menghadirkan sisi lain yang di sampaikan seperti dari human interest.
4. Ada beberapa penyelesaian yang ditekankan, di Harian Pagi Radar Bandung upaya penyelesaian masalah geng motor ditekankan pada perlunya ketegasan dalam menangani kasus kekerasa geng motor. Sedangkan Harian Umum Galamedia menekankan upaya menangani geng motor memerlukan

pembinaan, yakni pemberian perhatian pengawasan oleh semua pihak kepada para anggota geng motor.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai análisis framing kekerasan geng motor, peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada perusahaan yang mudah-mudahan dapat berguna bagi perusahaan. Beberapa saran itu ialah :

5.2.1 Saran Untuk Perusahaan

1. Untuk Harian pagi Radar Bandung dapat memberikan jumlah kolom setiap halaman pemberitaan geng motor lebih besar, agar dapat mengembangkan pengambilan isi berita dengan beragam aspek sudut pandang, yang menjadi bumbu – bumbu berita yang menarik. Sedangkan untuk Harian Umum Galamedia memasukan kutipan dari berbagai pihak, agar keseimbangan pemberitaan tetap terjaga. Hal tersebut berdasarkan pada perbandingan Harian Umum Galamedia dalam merangkum semua cara pandang narasuber yang menjadi objek terhadap penilaian suatu kasus.
2. Harian Pagi Radar Bandung dan Harian Umum Galamedia harus tetap menjaga nilai Objektifitas dan Subjektifitas dalam setiap pemberitaan secara konsisten fakta yang ada dilapangan. Sehingga dapat menjaga keberimbangan berita dan kemenarikan sebuah kasus berita.

5.2.2 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Saran yang akan peneliti sampaikan untuk mahasiswa yang akan meneliti tentang analisis Framing selanjutnya adalah :

1. Penelitian ini menunjukan pemahanan peneliti mengenai isi pemberitaan dalam surat kabar, sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti harus dapat menguasai dan memahami permasalahn suatu berita dalam surat kabar secara baik untuk kedalaman penelitian.
2. Peneliti harus menempatkan objektifitas dan proposional dalam memberikan analisis terhadap pemberitaan sehingga tidak adanya keberpihakan peneliti dalam membingkai berita.